

## EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA KARTU HURUF TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS PERMULAAN HURUF A-Z PADA ANAK AUTIS KELAS II DI SLB NEGERI PEMBINA KUPANG

Vinsesius Wangge<sup>1</sup>, Ot Bil Wilson Selan<sup>2</sup>, Carolin Nabunome<sup>3</sup>, Desy Riyani Lobain<sup>4</sup>,  
Ernawati Rambu Damamijuk<sup>5</sup>, Fingki Apriliana Ndun<sup>6</sup>, Timoteus Ajito<sup>7</sup>  
<sup>1, 2, 3, 4, 5, 6, 7</sup>San Pedro Univeristy, Jl. Ir. Soekarno, Fontein, Kupang, Nusa Tenggara Timur, Indonesia  
Email: [karinnabunome@gmail.com](mailto:karinnabunome@gmail.com)

---

### Article History

Received: 01-01-2026

Revision: 12-01-2026

Accepted: 15-01-2026

Published: 17-01-2026

**Abstract.** The urgency of this study lies in the problems faced by autistic children in relation to their writing abilities. The purpose of this study is to determine the effectiveness of using letter cards in improving the ability of autistic children to write the letters A–Z. The method used in this study is classroom action research (CAR), which was conducted in two cycles consisting of planning, action, observation, and reflection. The subjects of this study were second-grade students at SLBN Pembina Kupang. The results of this study indicate that the ability to write letters A-Z increased significantly after using letter cards. In each cycle, data were collected through initial and final tests, as well as observations of student learning activities. At the end of cycle II, the students' average scores increased significantly, demonstrating the effectiveness of using letter cards in supporting the learning process. The conclusion of this study is that letter cards can be an effective and efficient medium for improving early writing skills in children with autism.

**Keywords:** Improving, Writing Skills, Autistic Children, Letter Cards

**Abstrak.** Urgensi dalam penelitian ini yaitu masalah yang dihadapi oleh anak autis terkait kemampuan menulis mereka. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas penggunaan media kartu huruf dalam meningkatkan kemampuan menulis permulaan huruf A–Z pada anak autis. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK), yang dilakukan dalam dua siklus yang terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas II di SLBN Pembina Kupang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan menulis huruf A-Z meningkat secara signifikan setelah menggunakan media kartu huruf. Di setiap siklus, data dikumpulkan melalui tes awal dan tes akhir, serta observasi aktivitas belajar siswa. Pada akhir siklus II, nilai rata-rata siswa meningkat secara signifikan, menunjukkan keefektifan penggunaan media kartu huruf dalam mendukung proses pembelajaran. Kesimpulan dari penelitian ini bahwa media kartu huruf dapat menjadi media yang efektif dan efisien untuk meningkatkan kemampuan menulis permulaan pada anak dengan penyandang autis.

**Kata Kunci:** Meningkatkan, Kemampuan Menulis, Anak Autis, Kartu Huruf

---

**How to Cite:** Wangge, V., Selan, O. B. W., Nabunome, C., Lobain, D. R., Damamijuk, E. R., Ndun, F. A., & Ajito, T. (2026). Efektivitas Penggunaan Media Kartu Huruf Terhadap Kemampuan Menulis Permulaan Huruf A-Z pada Anak Autis Kelas II di SLB Negeri Pembina Kupang. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 7 (1), 622-628. <http://doi.org/10.54373/imeij.v7i1.4955>

---

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan dasar setiap manusia yang berfungsi untuk menjamin keberlangsungan hidup yang bermartabat. Dalam perspektif humanistik, pendidikan dipahami sebagai proses memanusiakan manusia, yakni mengembangkan potensi individu secara utuh

melalui pengalaman belajar sepanjang hayat dalam berbagai konteks dan lingkungan (Firman, 2019). Oleh karena itu, pendidikan tidak hanya berorientasi pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan karakter, kemandirian, dan kualitas hidup individu. Negara memiliki tanggung jawab konstitusional untuk menjamin terselenggaranya pendidikan yang bermutu dan berkeadilan bagi seluruh warga negara tanpa diskriminasi, termasuk bagi penyandang disabilitas, sebagaimana diamanatkan dalam Pasal 31 ayat (1) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Komitmen tersebut diperkuat melalui Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas yang menegaskan hak penyandang disabilitas untuk memperoleh pendidikan yang layak, inklusif, dan aksesibel.

Anak berkebutuhan khusus merupakan anak yang memiliki karakteristik perkembangan yang berbeda dari anak pada umumnya, baik dalam aspek kognitif, sosial, emosional, maupun fisik, tanpa selalu menunjukkan keterbatasan pada satu aspek tertentu (Heward, 2013). Salah satu kelompok anak berkebutuhan khusus adalah anak dengan autisme atau Autism Spectrum Disorder (ASD). Istilah autisme berasal dari bahasa Yunani, yaitu *autos* yang berarti diri sendiri, yang merujuk pada kondisi perkembangan neurobiologis yang memengaruhi kemampuan komunikasi, interaksi sosial, dan perilaku (Reber, 2015). Data menunjukkan bahwa prevalensi autisme mengalami peningkatan secara signifikan. Di Amerika Serikat, prevalensi autisme pada tahun 2010 tercatat sebesar 1 dari 68 anak usia 8 tahun. Di Indonesia, jumlah penyandang ASD diperkirakan mencapai 2,4 juta orang dengan peningkatan sekitar 500 kasus baru setiap tahun (Mudjito et al., 2014). Di wilayah Nusa Tenggara Timur, khususnya Kota Kupang, data menunjukkan jumlah anak dengan autisme yang cukup tinggi dan memerlukan layanan pendidikan khusus yang memadai. SLB Negeri Pembina Kupang, misalnya, menampung sejumlah anak dengan autisme pada jenjang SD hingga SMA, termasuk anak autis kelas II SD yang menjadi fokus dalam penelitian ini.

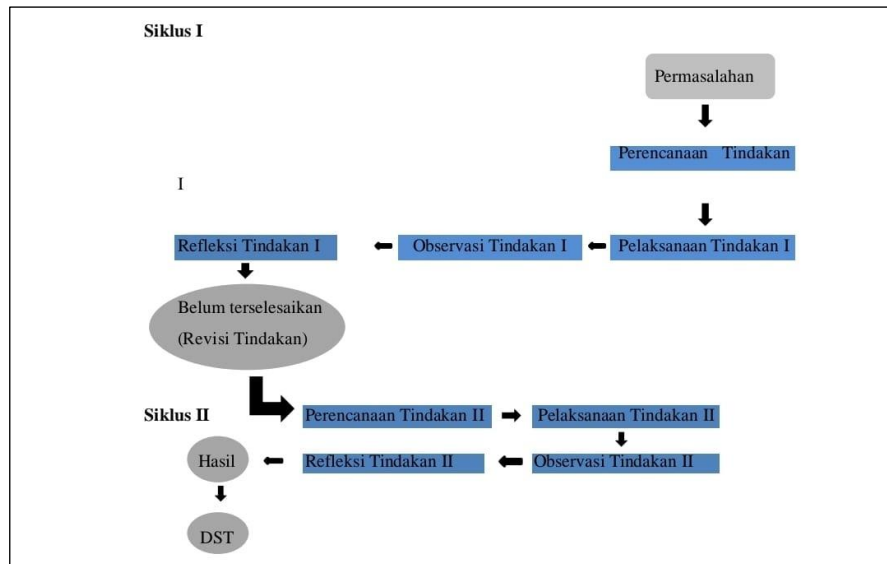
Dalam konteks pendidikan dasar, keterampilan membaca, menulis, dan berhitung merupakan kemampuan awal yang sangat penting sebagai fondasi pembelajaran selanjutnya. Menulis, khususnya menulis permulaan, merupakan keterampilan berbahasa yang berfungsi untuk menuangkan ide dan gagasan ke dalam bentuk simbol grafis secara terstruktur (Yusuf, 2015). Menulis permulaan mencakup kemampuan mengenal, meniru, dan menuliskan huruf-huruf secara benar sebagai tahap awal pembentukan keterampilan menulis yang lebih kompleks. Bagi anak dengan autisme, keterampilan menulis permulaan sering kali menjadi tantangan karena keterbatasan dalam koordinasi motorik halus, atensi, dan pemrosesan simbol. Oleh karena itu, pembelajaran menulis permulaan bagi anak autis memerlukan strategi dan media yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan belajar mereka.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mendukung proses pembelajaran menulis permulaan adalah melalui pemanfaatan media pembelajaran yang konkret dan menarik. Media pembelajaran berperan penting dalam meningkatkan perhatian, motivasi, dan keterlibatan anak dalam kegiatan belajar. Kartu huruf merupakan salah satu media visual yang sering digunakan dalam pembelajaran awal membaca dan menulis. Kartu huruf berisi simbol huruf A–Z yang disertai gambar dan kata pendukung, sehingga membantu anak mengenali bentuk huruf secara visual dan memperkuat daya ingat (Pangastuti & Hanum, 2017). Penggunaan media kartu huruf dinilai relevan bagi anak autisme karena bersifat konkret, sederhana, dan mudah dimanipulasi sesuai dengan kebutuhan belajar individu.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan media kartu huruf dalam meningkatkan kemampuan menulis permulaan huruf A–Z pada anak autisme kelas II di SLB Negeri Pembina Kupang. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi guru pendidikan khusus dalam memilih dan mengembangkan media pembelajaran yang tepat, serta memperkaya kajian empiris terkait pembelajaran menulis permulaan bagi anak dengan autisme.

## **METODE**

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Kusumah dan Dwitagama (2011) menyatakan penelitian tindakan kelas adalah penelitian (*action research*) yang dilakukan oleh guru di dalam kelas dan memiliki rangkaian “riset-tindakan-riset-tindakan-riset-tindakan”, yang dilakukan dalam rangkaian untuk memecahkan masalah. Penelitian tindakan kelas ini merupakan bentuk penelitian reaktif yang dilakukan oleh guru, yang hasilnya dapat dimanfaatkan sebagai alat untuk pengembangan dan perbaikan pembelajaran. Penelitian tindakan kelas ini juga merupakan penelitian yang bersifat reparatif yaitu untuk memperbaiki proses pembelajaran agar anak dapat mencapai hasil yang maksimal. PTK mengupayakan perbaikan kondisi pembelajaran dan menyelesaikan bermacam-macam permasalahan yang muncul di kelas. Menurut Yushalihin (2017), model penelitian tindakan kelas ini mengacu pada model penelitian Kemmis dan Mc Taggart yang menyatakan bahwa model penelitian Kemmis dan Mc Taggart merupakan pengembangan model Kurt Lewin.



**Gambar 1.** Model *Action Research* Kemmis & Taggart

Model Kurt Lewin memiliki empat komponen penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam bentuk proses pengkajian yaitu Perencanaan (*planning*), Tindakan (*acting*), Pengamatan (*observing*) dan Refleksi (*reflecting*).

**Tabel 1.** Kategori skor hasil observasi tiap siklus

Kisaran Skor	Predikat	Kriteria Penilaian
85-100	4	Sangat Baik (SB)
75-84	3	Baik (B)
60-74	2	Cukup (C)
0-59	1	Kurang (K)

### HASIL DAN DISKUSI

Hasil penelitian ini, menunjukkan bahwa kemampuan menulis permulaan huruf pada anak autis kelas II mengalami peningkatan dalam proses pembelajaran. Penelitian yang dilakukan pada subjek Y dan S merupakan siswa penyandang autis kelas II di SLB Negeri Pembina Kupang, merupakan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari siklus I dan siklus II. Penelitian ini subjek diberikan perintah untuk mengenal huruf A-Z melalui media yang sudah ada, lalu peneliti meminta subjek untuk menebalkan huruf A-Z kemudian menulis secara mandiri huruf A-Z sesuai urutan abjad pada media kartu huruf yang ditunjukkan oleh peneliti kepada subjek. Dalam penelitian ini, aspek yang dinilai untuk mengukur kemampuan anak autis yaitu aspek mengenal, meniru, kerapihan, arah dan urutan goresan, konsistensi serta kemandirian dalam menulis permulaan. Hasil ini memberikan gambaran jelas mengenai efektivitas intervensi yang diberikan serta relevasinya terhadap kebutuhan pembelajaran di SLB Negeri Pembina Kupang.

**Tabel 2.** Hasil penelitian siklus I dan siklus II

No	Subjek	Siklus I Siklus II		Keterangan
		<i>Post-Test I</i>	<i>Post-Test II</i>	
1.	Y	60	90	Sangat Baik
2.	S	65	95	Sangat Baik

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus terhadap dua peserta didik penyandang autisme, yaitu Y dan S di SLB Negeri Pembina Kupang, diketahui bahwa penggunaan media kartu huruf memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan menulis permulaan huruf A–Z. Setiap siklus terdiri atas empat kali pertemuan dengan durasi 1 jam pelajaran ( $2 \times 30$  menit). Pada siklus I, kegiatan pembelajaran difokuskan pada pengenalan dan penyebutan huruf, latihan menebalkan huruf secara bertahap, serta penilaian melalui tes pascatindakan. Hasil observasi menunjukkan bahwa pada tahap awal ini peserta didik masih mengalami kesulitan dalam menebalkan dan menulis huruf secara mandiri, membutuhkan bantuan intensif dari guru, serta menunjukkan kecenderungan cepat bosan. Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun media kartu huruf mulai menarik perhatian siswa, strategi pendampingan dan penguatan masih perlu dioptimalkan agar sesuai dengan karakteristik belajar anak autis yang memerlukan pengulangan, struktur yang jelas, dan stimulasi visual yang konsisten.

Pada siklus II, perbaikan dilakukan dengan memberikan waktu yang lebih terstruktur, penguatan instruksi, serta peningkatan intensitas latihan menulis secara mandiri menggunakan media kartu huruf. Pembelajaran difokuskan pada kegiatan menulis huruf A–Z secara bertahap dengan bimbingan yang semakin dikurangi. Hasilnya menunjukkan peningkatan yang signifikan, baik dari aspek motivasi, kemandirian, maupun ketepatan dalam menulis huruf. Skor kemampuan menulis peserta didik meningkat secara bertahap dari kategori kurang pada pre-test ( $Y = 45$ ;  $S = 55$ ), menjadi kategori cukup dan baik pada post-test siklus I ( $Y = 60$ ;  $S = 65$ ), hingga mencapai kategori sangat baik pada post-test siklus II ( $Y = 90$ ;  $S = 95$ ). Peningkatan ini menunjukkan bahwa media kartu huruf efektif sebagai alat bantu visual yang mendukung proses belajar anak autis, terutama dalam membantu mereka mengenali bentuk huruf, memahami arah dan urutan goresan, serta meningkatkan konsistensi dan kerapian tulisan.

Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa media visual konkret, seperti kartu huruf, efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi awal anak berkebutuhan khusus karena mampu memperkuat pemrosesan visual dan atensi belajar (Pangastuti & Hanum, 2017; Yusuf, 2015). Selain itu, penelitian oleh Heward (2013) menegaskan bahwa pembelajaran bagi anak autis akan lebih optimal apabila menggunakan

media yang sederhana, berulang, dan bersifat visual. Secara kritis, peningkatan yang signifikan pada siklus II menunjukkan bahwa keberhasilan penggunaan media kartu huruf tidak hanya ditentukan oleh jenis mediana, tetapi juga oleh kualitas pelaksanaan pembelajaran, konsistensi pendampingan guru, serta penyesuaian strategi dengan kebutuhan individual peserta didik. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat temuan terdahulu bahwa media kartu huruf dapat menjadi alternatif pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis permulaan anak autis, asalkan diimplementasikan secara sistematis, berkelanjutan, dan responsif terhadap karakteristik belajar siswa.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian di SLB Negeri Pembina Kupang dapat disimpulkan bahwa penggunaan media kartu huruf dalam meningkatkan kemampuan menulis permulaan huruf A-Z pada anak autis kelas II secara signifikan meningkat. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dengan melibatkan dua subjek penelitian, yaitu Y dan S. Nilai peserta didik dalam tes pasca tindakan siklus I telah meningkat jika dibandingkan dengan nilai tes sebelum pemberian tindakan, dimana nilai tersebut belum memenuhi KKM yang telah ditentukan. Dengan demikian peneliti mengadakan refleksi pada siklus I yang telah dilaksanakan sebagai acuan dalam pemberian tindakan siklus II. Pelaksanaan tindakan siklus II, telah dapat berjalan sesuai dengan rencana dan sesuai dengan refleksi siklus I. Dimana pada siklus II, telah dilaksanakan pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan media kartu huruf untuk meningkatkan kemampuan menulis permulaan pada saat proses pembelajaran anak memiliki semangat untuk menulis huruf A-Z dengan baik dan benar. Hal tersebut dikarenakan tindakan siklus II dilaksanakan secara tepat waktu dan guru melakukan tindakan dengan baik. Penelitian ini menyarankan agar guru terus mengembangkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dengan penyandang autis, serta sekolah menyediakan sarana dan media yang mendukung dan mengembangkan media kartu huruf untuk membantu proses pembelajaran lebih efektif, efisien, dan bermakna.

## **REFERENSI**

- Agustin, I. (2019). Penerapan Identifikasi, Asesmen Dan Pembelajaran Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Dasar Penyelenggara Pendidikan Inklusi. *Edustream: Jurnal Pendidikan Dasar*, III(November), 72–80.
- An-Nizzah, H. W. dkk. (2018). Mengenal Lebih Dekat Anak Berkebutuhan Khusus Dan Pendidikan Inklusif (pp. 1–75).
- Darmawan, R. (2019). Metode Menulis Berbasis Gambar dalam Meningkatkan Kreativitas Anak. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(2), 123-134.

- Dewi, K. Y. F., & Lestari, L. P. (2022). Kesulitan Orang Tua dan Guru Saat Pendampingan Belajar Menulis Permulaan pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5501–5507. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3048>.
- Heward, W. L. (2013). *Exceptional children: An introduction to special education* (10th ed.). Pearson Education.
- Jurnal Almurtaja : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Vol.1(1), 2022 | 13 Mengenal Anak Berkebutuhan Khusus: Tuna Grahita, Down Syndrome dan Autisme DOI:On Process.
- Madasari, I., & Mulyani, T. (2016). Tujuan Menulis Permulaan untuk Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 8(1), 45-56.
- Pangastuti, R., & Hanum, S. (2017). Pengaruh penggunaan media kartu huruf terhadap kemampuan membaca permulaan anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 11(2), 245–254.
- Putri, L., & Siregar, A. (2020). Pelatihan Menulis dengan Bermain untuk Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7(3), 201-215.
- Strategi pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus di slb. Suteja, J. (2014). Bentuk Dan Metode Terapi Terhadap Anak Autisme Akibat Bentukan Perilaku Sosial. *Jurnal Edueksos*, III(1), 119–133.
- Utami, D., & Pratama, F. (2017). Koreksi Menyeluruh dan Berkelanjutan dalam Pembelajaran Menulis Permulaan. *Jurnal Riset Pendidikan*, 5(2), 145-158.
- Wijaya, H., et al. (2016). Pembelajaran Kolaboratif dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Permulaan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 89-100
- Yusuf, M. (2015). *Pendidikan anak berkebutuhan khusus*. Prenadamedia Group.